

PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI WUJUD PENANAMAN NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI

Asep Ardiyanto

Universitas PGRI Semarang
ardiyanto.hernanda@gmail.com

Abstrak

Permainan tradisional adalah jenis olah permainan rakyat yang merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Salah satu bentuk manfaat dari permainan tradisional yaitu untuk penanaman nilai-nilai karakter. Nilai karakter adalah suatu konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan aspek jasmani, rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya dan mengurangi krisis moral. Karakter yang diharapkan meliputi 1) cinta Tuhan beserta alam semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3) kejujuran; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan. Pendidikan karakter tingkat dasar haruslah menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang baik hingga ke tahapan berikutnya. Pendidikan dasar berawal dari anak usia dini, ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang optimal. Anak usia dini merupakan fase *golden age* dimana masa anak untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin dilakukan, seperti bermain dan peka terhadap lingkungan sosial.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang menarik untuk anak salah satunya dengan bermain, tidak terkecuali juga dengan anak usia dini. Melalui kegiatan bermain anak bisa mencapai perkembangan fisik, intelektual, dan emosi. Perkembangan secara fisik dapat dilihat saat bermain. Perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungannya. Perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, marah, menang dan kalah.

Seiring perkembangan zaman, jenis permainan yang ada pun semakin beragam. Ternyata permainan tradisional berpengaruh dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Permainan tradisional merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia. Permainan tradisional atau yang sering disebut dengan olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa "olahraga" dan sekaligus juga "tradisional" baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas. Berat ringannya persyaratan teknik dari berbagai bentuk olahraga tradisional di Indonesia sangat bervariasi. Persyaratan teknik yang ada di dalam olahraga tradisional di antaranya adalah (1) kekuatan tubuh, (2) kelenturan tubuh, (3) kecepatan gerak, dan (4) kemampuan reaksi. Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam bentuk olahraga tradisional adalah penghargaan pada usaha yang keras untuk mencapai prestasi unggul, penghargaan pada prestasi orang lain, pesaing, ikatan kelompok religiusitas dan lain-lain. Selain itu permainan tradisional juga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter/sosial yang ada pada anak usia dini. Perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya, seperti suka menolong, antri dalam menunggu permainan dan memperhatikan kepentingan orang lain, rela berkorban,

berjuang untuk meraih kemenangan tanpa menyakiti teman sebaya, jujur dalam melakukan permainan dan lain sebagainya.

Permainan Tradisional

Menurut Rosdiani (2012: 108) permainan tradisional atau sering disebut olahraga tradisional adalah jenis olah permainan rakyat yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat tertentu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Olahraga tradisional sesungguhnya tidak sebatas permainan, tapi lebih mengandung nilai-nilai luhur dari kultur dan kebiasaan masyarakat di suatu daerah, di mana di dalamnya terkandung juga unsur magis dan olah seni. Pengertian olahraga tradisional sendiri mengarah kepada karakteristik suatu budaya gerak di daerah tertentu, yang dalam perkembangan kemudian dinamakan olahraga tradisional yang menjadi identitas komunitas tersebut. Olahraga tradisional perlu dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa, bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bagi bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati tata cara kehidupannya sejak dahulu, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Selain itu olahraga tradisional merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan prioritas utama untuk dilindungi, dibina, dikembangkan, diberdayakan yang selanjutnya diwariskan. (Ardiwinata, 2006: 3)

Manfaat Permainan Tradisional

Menurut Achroni (2012: 46) berbagai kelebihan dan manfaat dari olahraga tradisional antara lain sebagai berikut: 1) Melatih kreativitas anak; 2) Mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak; 3) Sebagai media pembelajaran nilai-nilai; 4) Mengembangkan kemampuan motorik dan kemampuan biomotorik anak; 5) Bermanfaat untuk kesehatan; 6) Mengoptimalkan kemampuan kognitif anak; 7) Memberikan kegembiraan dan keceriaan.

Pendidikan Karakter

Zuriah (2007: 19) menyatakan; Pendidikan karakter yang disamakan dengan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Di Indonesia, sebuah lembaga yang peduli akan pengembangan karakter bangsa yaitu *Indonesian Heritage Foundation* (2007) telah merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pengembangan karakter. Kesembilan karakter dasar tersebut adalah: 1) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; 2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3) kejujuran; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; dan 9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Anak Usia Dini

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 yang dimaksud anak usia dini yaitu anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 th). Proses pembelajaran dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan anak usia dini diantaranya 1) perkembangan moral, 2) perkembangan fisik, 3) perkembangan Bahasa, 4) perkembangan kognitif, 5) perkembangan sosial dan emosi, dan 6) perkembangan seni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun manfaat permainan tradisional dijelaskan sebagai berikut; 1) melatih kreativitas anak usia dini. Pada permainan tradisional yang membutuhkan alat, anak-anak tidak bermain menggunakan peralatan atau mainan dalam bentuk jadi yang dapat dibeli di toko. Namun, anak-anak menciptakan dan memodifikasi sendiri peralatan atau mainan yang akan digunakan untuk bermain, misalnya membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk Bali, membuat peralatan engrang dari bambu, membuat pistol dengan cabang bambu (carang), dan sebagainya. Cara ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas dan menstimulasi imajinasi anak-anak. 2) mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. Pada umumnya, permainan tradisional dimainkan secara kolektif. Karena dimainkan secara bersama-sama, permainan tradisional menjadi media pembelajaran bagi anak-anak untuk bersosialisasi, berinteraksi, bekerja sama, saling mendukung, saling percaya, saling menolong, dan membangun kepercayaan diri. 3) sebagai pembelajaran nilai-nilai karakter. Permainan tradisional menuntut adanya cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; dan toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dengan itu secara tidak langsung permainan tradisional sebagai media pembelajaran dalam nilai-nilai moral kehidupan. 4) mengembangkan kemampuan keterampilan motorik dan kemampuan biomotorik anak usia dini. Permainan tradisional sarat dengan gerakan, seperti melompat, meloncat, berlari, berjalan, melompat, melempar dengan alat, gerakan tubuh atau gerakan tangan. Gerakan dan aktivitas ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik dan biomotorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. 5) bermanfaat untuk kesehatan. Permainan tradisional yang kebanyakan menuntut tubuh bergerak secara intens juga bermanfaat bagi pertumbuhan fisik dan kesehatan anak. Dengan banyak bergerak, anak-anak akan terhindar dari resiko mengalami obesitas. 6) mengoptimalkan kemampuan kognitif anak. Permainan tradisional bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, seperti melatih konsentrasi dan kemampuan berhitung pada permainan congklak. Selain itu dalam permainan tradisional yang bersifat gerak jasmani seperti gobak sodor, engkling anak dituntut untuk dapat menghitung jumlah kotak yang dapat dilewati. 7) memberikan kegembiraan dan keceriaan. Salah satu karakteristik yang melekat pada permainan tradisional adalah bersifat rekreatif. Permainan tradisional mampu memberikan kegembiraan dan keceriaan pada anak-anak saat bermain.

SIMPULAN

Dunia anak adalah bermain, salah satunya dengan melakukan permainan tradisional. Aspek perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik akan tumbuh dengan baik. Selain itu Permainan tradisional sangat tepat sebagai wujud penanaman nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan pada permainan tradisional yaitu cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; dan toleransi, cinta damai, dan persatuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, K. (2012). *Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional*. Yogyakarta: Javalitera.
- Ardiwinata A.A, Suherman, & Dinata, M. (2006). *Kumpulan permainan rakyat olahraga tradisional*. Tangerang: Penerbit Cerdas Jaya.
- Rosdiani, D. (2012). *Dinamika olahraga dan pengembangan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral dan budi pekerti dalam perspekti perubahan: menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/196007041986012-ANNE HAFINA/KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196007041986012-ANNE_HAFINA/KARAKTERISTIK_ANAK_USIA_DINI.pdf) (diakses hari Senin tanggal 3 September 2018, pukul 14.35 WIB)

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diakses Senin tanggal 3 September 2018, pukul 15.05 WIB)